

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Sugiyono (2017:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian primer/survey.

Menurut Sugiyono (2017:7) metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan

berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/survey menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Dalam penelitian primer/survey ini, penulis melakukan penelitian langsung pada perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penulis untuk menyusun penelitian ini.

### **3.1.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:19) pengertian objek penelitian adalah :

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu mengenai orientasi etika, komitmen organisasi, tindakan *whistleblowing*

dan rekomendasi internal auditor. Sedangkan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah orientasi etika dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap tindakan *whistleblowing* dan implikasinya pada rekomendasi internal auditor

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga penulis bisa menarik kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah sebagai berikut :

“Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana orientasi etika, komitmen organisasi, tindakan *whistleblowing*, dan rekomendasi internal auditor pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel, maka digunakan rumus rata-rata (mean) untuk mencari nilai rata-rata kriteria penilaian masing-masing variabel.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

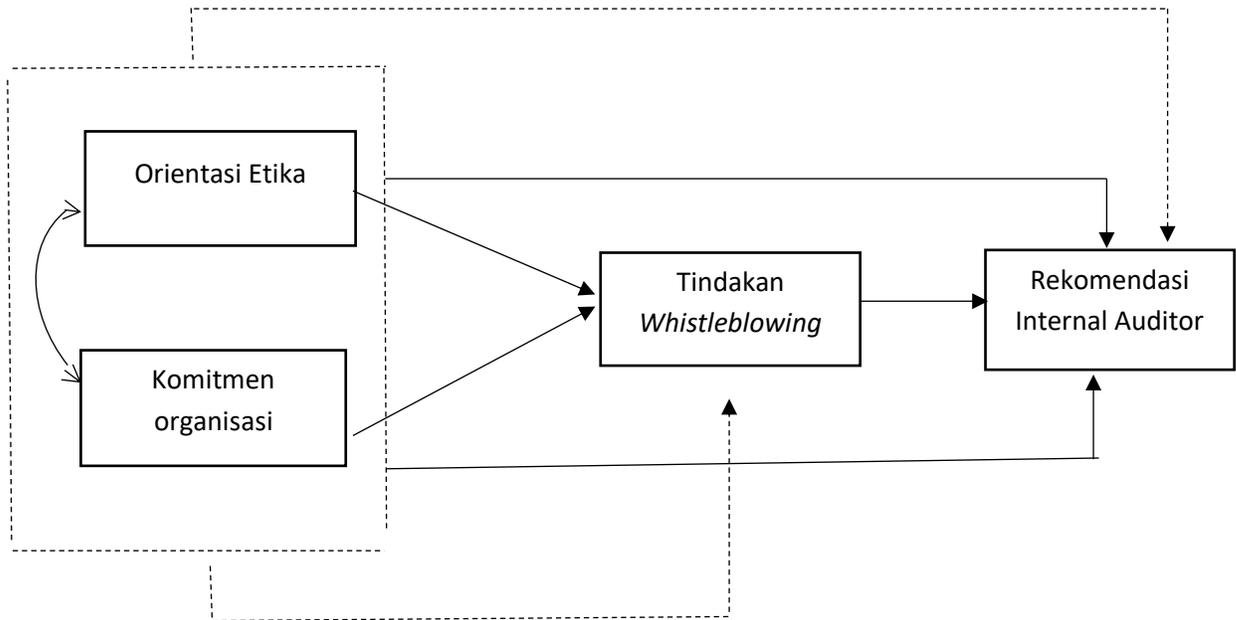
Pada penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh orientasi etika dan komitmen organisasi baik secara parsial maupun simultan terhadap tindakan *whistleblowing* dan implikasinya pada rekomendasi internal auditor. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji f (simultan).

### **3.1.3 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Orientasi Etika dan Komitmen Organisasi terhadap Tindakan *Whistleblowing* dan Dampaknya pada Rekomendasi Internal Auditor”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

## Model Penelitian



Keterangan :

—————> : Pengaruh variable independent terhadap variable dependen secara parsial.

- - - - -> : Pengaruh variable independent terhadap variable dependen secara simultan.

### 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

#### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Kerlinger dalam sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa:

“Variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (different values). Dengan demikian variabel ini merupakan suatu yang bervariasi”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam penelitian. Dalam suatu penelitian terdapat sasaran, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi perhatian untuk diobservasi dan ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul yang dipilih yaitu “Pengaruh Orientasi Etika dan Komitmen Organisasi terhadap Tindakan *Whistleblowing* dan Dampaknya pada Rekomendasi Internal Auditor”, maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan dalam tiga variabel, yaitu variabel independen, variabel intervening dan variabel dependen.

### **3.2.1.1 Variabel Independen (X)**

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Independen adalah:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti, yaitu:

a. Orientasi Etika

Higgins dan Kelleher (2005) dalam Sholihah (2010) menyatakan: Orientasi etika merupakan alternatif pola perilaku untuk menyelesaikan dilema etika dan konsekuensi yang diharapkan oleh fungsi yang berbeda.

b. Komitmen Organisasi

NoeHollenbeck, Gerhart dan Wright (2011:308) dalam David Wijaya (2011:20) menyatakan bahwa :

“Komitmen organisasi adalah tingkat sampai dimana seorang pegawai mengidentifikasi dirinya sendiri dengan organisasi dan berkemauan melakukan upaya keras demi kepentingan organisasi itu”.

### 3.2.1.2 Variabel Variabel Penengah/ Variabel Intervening (Y)

Menurut Sugiyono (2017:40) variabel penengah adalah:

“Variabel penengah (intervening) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Dalam penelitian ini Variabel Intervening yang diteliti adalah Tindakan *Whistleblowing*.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance dalam Theodorus M. Tuanakotta (2012:611) *whistleblowing* adalah:

“Pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut. Pengungkapan ini umumnya dilakukan secara rahasia (confidential)”.

### 3.2.1.3 Variabel Dependen (Z)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Dependen adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Rekomendasi Internal Auditor.

Menurut Hiro Tugiman, (2006:2) :

“Rekomendasi internal audit merupakan saran-saran, anjuran, tindakan perbaikan kepada pihak yang berwenang melaksanakan tindak lanjut, agar kelemahan atau kekurangan tersebut tidak berlanjut.

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

**Tabel 3.1**

#### **Operasional Variabel**

#### **Variabel Independen (X1) : Orientasi Etika**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No. kuisisioner</b>
Orientasi etika merupakan alternatif pola perilaku untuk menyelesaikan	Karakteristik Orientasi Etika : 1. Idealisme	a. Sikap untuk tidak merugikan orang lain sekecil apapun.	ordinal	1 – 3

<p>dilema etika dan konsekuensi yang diharapkan oleh fungsi yang berbeda. Sumber : Forsyth dalam Yulianto (2015)</p>		<p>b. Sikap untuk tidak melakukan tindakan yang dapat mengancam martabat dan kesejahteraan individu lain.</p>	<p>ordinal</p>	<p>4</p>
		<p>c. Tindakan bermoral yang sesuai dengan Tindakan yang sifatnya ideal</p>	<p>Ordinal</p>	<p>5</p>

2. Relativisme  Sumber : Forsyth dalam Yulianto (2015)	a. Aturan yang berbeda pada setiap komunitas.	Ordinal	6 – 7
	b. Prinsip moral dipandang sebagaisesuatu yang sifatnya subjektif.	Ordinal	8
	c. penetapan aturan etika secara tegas, akan menciptakan hubungan antar individu yang lebih baik.	Ordinal	9
	d. Membentuk kode etik sendiri.	Ordinal	10 - 11

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Penelitian**  
**Variabel Independen : Komitmen Organisasi (X2)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No. kuisisioner</b>
Komitmen organisasi adalah tingkat sampai dimana seorang pegawai mengidentifikasi dirinya sendiri dengan organisasi dan berkemauan melakukan upaya keras demi kepentingan organisasi itu. Sumber : Noe, Hollenbeck,	Komponen Komitmen	a. Keinginan kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi.	Ordinal	12
	Organisasi : 1. Komitmen Afektif	b. Berusaha untuk mewujudkan tujuan organisasi sebagai prioritas utama.	Ordinal	13 – 14

Gerhart dan Wright dalam David Wijaya (2011:20)				
	2. Komitmen Berkelanjutan	a. Merasa rugi bila meninggalkan organisasi. b. Fasilitas yang disediakan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan.	Ordinal  Ordinal	15 – 16  17
	3. Komitmen Normatif Sumber : Allen dan Meyer dalam Kaswan (2012:293)	a. Perasaan kewajiban yang dimiliki karyawan. b. Tekanan dari pihak lain untuk terus bekerja dalam organisasi.	Ordinal  Ordinal  Ordinal	18  19  20 – 22

		c. Kewajiban yang harus diberikan kepada organisasi.		
--	--	--	--	--

Tabel 3.3

## Operasional Variabel

Variabel Penengah/Intervening (Y): Tindakan *Whistleblowing*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuisio ner
<i>Whistleblowing</i> adalah pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum,	Tiga Aspek <i>Whistleblowing</i> (KKNG 2008:9)  1. Aspek Struktural	a. Berkomitmen untuk melaporkan setiap melihat adanya pelanggaran.	Ordinal	23
		b. Memiliki kebijakan perlindungan terhadap	Ordinal	24
			Ordinal	25

<p>perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat</p>		<p>pelapor pelanggaran.</p> <p>c. Memiliki sumber daya yang berkualitas dan jumlah personil memadai sebagai fasilitas pelaporan pelanggaran.</p> <p>d. Memiliki unit independent yang mengelola <i>whistleblowing</i>.</p>	Ordinal	26
---	--	--	---------	----

<p>mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut.</p> <p>Pengungkapan ini umumnya dilakukan secara rahasia (confidential).</p> <p>Sumber :</p> <p>Komite Nasional Kebijakan Governance dalam M. Tuanakotta Theodorus (2012:611)</p>				
--	--	--	--	--

	2. Aspek Operasional	a. Memiliki media khusus untuk penyampaian laporan pelanggaran.	Ordinal	27
		b. Melakukan sosialisasi seluruh karyawan maupun pihak lain yang melihat Tindakan kecurangan agar segera melaporkannya.	Ordinal	28
		c. Melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan	Ordinal	29

		<p>mengenai mekanisme penyampaian pelaporan pelanggaran.</p> <p>d. Menjamin kerahasiaan pelapor pelanggaran.</p> <p>e. Melakukan investigasi lebih lanjut mengenai pelaporan pelanggaran.</p> <p>f. <i>Whistleblower</i> memiliki akses langsung kepada pimpinan perusahaan.</p>	<p>ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>30</p> <p>31</p> <p>32</p>
--	--	--	--	-------------------------------

	3. Aspek Perawatan	a. Pelatihan dan Pendidikan kepada seluruh karyawan mengenai <i>Whistleblowing</i>	Ordinal	33
		b. Memberikan insentif atau	Ordinal	34

		<p>penghargaan ke <i>Whistleblower</i>.</p> <p>c. Mengurangi kerugian yang terjadi karena pelanggaran melalui deteksi dini.</p>	Ordinal	35-36
--	--	---	---------	-------

Tabel 3.4

## Operasional Variabel

## Variabel Dependen (Z): Rekomendasi Internal Auditor

Konsep variable	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuisisioner
Rekomendasi Internal Audit merupakan Saransaran, anjuran,	Dimensi rekomendasi internal auditor:	a.Membantu mengidentifikasi kondisi atau	Ordinal	37
		temuan-temuan.	Ordinal	38

<p>tindakan perbaikan kepada pihak yang berwenang melaksanakan tindak lanjut, agar kelemahan atau kekurangan tersebut tidak berlanjut.</p> <p>Sumber :Hiro Tugiman (2006:2)</p>	<p>1. Dapat menyelesaikan masalah.</p>	<p>b. Bersifat positif dan spesifik.</p>		
	<p>2. Dapat Diimplementasikan</p>	<p>a. Dapat dipahami dan dijalankan</p> <p>b. Cukup beralasan dan tidak menyulitkan</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>39</p> <p>40</p>

		c. Tidak ada aturan kelayakan tindakan perbaikan	Ordinal	41
	3. Bersifat korektif dan konstruktif	a. Dapat membangun objek pemeriksaannya	Ordinal	42
		b. Membangkitkan reaksi positif terhadap temuan	Ordinal	43
	4. Terdapat keseimbangan antara manfaat dan biaya.	a. Didapatkan secara efisien dan efektif	Ordinal	44
		b. Tingkat dari usaha dan biaya seimbang dan dapat dipenuhi	Ordinal	45
			Ordinal	46

		c. Tingkat kesulitan dapat dipenuhi.		
	5. Berperan sebagai solusi jangka pendek dan jangka Panjang	a. Menjadi alternatif dalam menentukan tujuan, kriteria, dan tindakan pengawasan	Ordinal	47
		b. Dapat memprediksi tingkat resiko	Ordinal	48

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2017:119)

definisi dari populasi adalah sebagai berikut :

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Sesuai dengan penelitian penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan auditor punit SPI (Satuan Pengawas Intern) PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung berjumlah 80 responden.

**Tabel 3.5**  
**Data Populasi Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Kepala Satauan Pengawas Internal (SPI)	1
2	<i>Staff Quality Control</i>	34
3	Staff Audit Internal	45
Jumlah		80

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:121) pengertian Teknik sampling adalah sebagai berikut:

”Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai dua Teknik sampling tersebut :

1. *Nonprobability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling ini meliputi, sampling sistematis, *incidental*, *purposive*, jenuh, dan *snowball*.
2. *Probability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified sampling*, *disproportionate stratified random*, dan *area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Probability Sampling* dengan jenis *Random Sampling* menurut Sugiyono (2016:12):

“*Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah bagian-bagian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu Pelaksanaan Orientasi Etika, Komitmen Organisasi, Tindakan *Whistleblowing*, dan Rekomendasi Internal Auditor.

### **3.3.3 Sampel Penelitian**

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat

berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).“

Menurut Sugiyono (2014:81) menyatakan bahwa pengertian ukuran sampel adalah sebagai berikut :

“Ukuran sampel merupakan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian dari sejumlah populasi yang telah ditentukan.”

Perhitungan banyaknya sampel berdasarkan pada perhitungan persentase dari jumlah populasi terjangkau. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin.

Rumus Slovin menurut Sugiyono (2016:57) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

$\alpha$  = Taraf Signifikansi (error) sebesar 5% (0,05)

$$n = \frac{80}{1 + 80 \times (0,05)^2}$$

$$n = \frac{80}{1,2}$$

$$n = 67$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dihitung sampel dan populasi dengan jumlah 80 responden dengan tingkat error 5. Maka didapatkan hasil sampel sebanyak 67 responden.

## **1.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.4.1 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2017:187), bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat berasal dari dua sumber, yaitu :

#### 1. Sumber Primer

Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

#### 2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah data primer. Data primer diperoleh dan dikumpulkan langsung dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, dan dapat

dipertanggung jawabkan, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis menghimpun teori-teori dan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan *pembahasan*. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

2. Wawancara (*Interview*)

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis berkomunikasi langsung dengan responden. Penulis mengajukan pertanyaan kepada responden yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Kuisisioner Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini tipe dan bentuk pertanyaan dalam kuisisioner ini adalah pertanyaan tertutup, yaitu penulis memberikan pertanyaan beserta pilihan jawabannya. Tujuan dari pemilihan pertanyaan tertutup adalah untuk memudahkan responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan penulis dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah dikumpulkan.

### **3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Rancangan Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pengolahan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Sugiyono (2017:199) mengemukakan definisi analisis data sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa, dalam arti apakah hipotesa diterima atau ditolak, maka dari data-data yang diperoleh itu dianalisa secara statistik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

### **3.5.1.1 Pengujian Validitas dan Realibilitas Instrumen**

Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrument penelitian yang digunakan peneliti adalah kuisisioner.

#### **3.5.1.1.1 Uji Validitas Instrumen**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menghitung uji validitas instrument menggunakan rumus korelasi pearson Product Moment, menurut Sugiyono (2017:183) rumus tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

$\sum xy$  : Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$  : Jumlah nilai variabel X

$\sum y$  : Jumlah nilai variabel Y

$\Sigma x^2$  : Jumlah pangkat dari nilai variabel X

$\Sigma y^2$  : Jumlah pangkat dari nilai variabel Y

n : Banyaknya sampel

### 3.5.1.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah valid dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Muri Yusuf (2014: 242) menyatakan bahwa :

“Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). pemberian interpretasi terhadap reliabilitas suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam table dan dapat digunakan untuk penelitian. Koefisien Cronbach Alpha dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_j^2}{Sx^2} \right)^{nt}$$

Keterangan :

K : jumlah soal atau pernyataan

$\sigma^2$  : Varians setiap pernyataan

$\sigma^2$  : Varians total tes z

$\Sigma\sigma^2$  : Jumlah seluruh varians setiap soal atau pernyataan.

### 3.5.1.1.3 Uji Normalitas Instrumen

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $f$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190). Uji kolmogrov-smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji kolmogrov-smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari kolmogrov-smirnov Z statistik. Jika probabilitas Z statistic  $< 0,05$  maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas Z statistik  $> 0,05$  maka nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal.

### 3.5.1.1.4 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:147) sebagai berikut :

“Analisis data deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada Satuan engawas Internal yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk menilai variabel X, variabel Y dan variabel Z, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) oleh Sugiyono (2015:280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Untuk Variabel Z

$$Me = \frac{\sum zi}{n}$$

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuisisioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisisioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Teknik skala likert dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada Satuan Pengawas Internal, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017:93) yaitu :

“Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif/Sangat Baik.
- b. Setuju/Sering/Positif/Baik.
- c. Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Cukup Positif.
- d. Kurang Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif/Tidak Baik.
- e. Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif/Sangat Tidak Baik.

Menurut Sugiyono (2017:137), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka standar skor atas instrument pernyataan atau pertanyaan dalam kuisioner penelitian dapat dimisalkan sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Skor skala *Likert***

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2	Setuju/Sering/Positif	4
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Positif	3
4	Kurang Setuju/Jarang/Kurang Positif	2
5	Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Positif	1

Setelah mengetahui kriteria jawaban kuisioner di atas, langkah selanjutnya adalah peneliti akan menentukan panjang interval dan menetapkan skor kuisioner untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

**a. Kriteria untuk variable Orientasi Etika ( $X_1$ )**

Untuk menilai variabel Pelaksanaan Orientasi Etika dalam kuisioner yang berjumlah 11 pernyataan/pertanyaan, sehingga :

$$\text{Nilai Terendah} = (1 \times 11) = 11$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = (5 \times 11) = 55$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\frac{55-11}{5} = 8,8$$

Maka kriteria untuk variabel Orientasi Etika ( $X_1$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Orientasi Etika**

Nilai	Kriteria
11 – 19,8	Tidak berorientasi
19,8 – 28,6	Memiliki Orientasi
28,6 – 37,4	Cukup Berorientasi
37,4 – 46,2	Berorientasi
46,2 – 55	Sangat Berorientasi

**b. Kriteria untuk variable Komitmen Organisasi ( $X_2$ )**

Untuk menilai variabel Pelaksanaan Orientasi Etika dalam kuisioner yang berjumlah 11 pernyataan/pertanyaan, sehingga :

$$\text{Nilai Terendah} = (1 \times 11) = 11$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = (5 \times 11) = 55$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\frac{55-11}{5} = 8,8$$

Maka kriteria untuk variabel Komitmen Organisasi ( $X_2$ ) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Komitmen Organisasi**

Nilai	Kriteria
11 – 19,8	Tidak Berkomitmen
19,8 – 28,6	Kurang Berkomitmen
28,6 – 37,4	Cukup Berkomitmen
37,4 – 46,2	Berkomitmen
46,2 – 55	Sangat Berkomitmen

**c. Kriteria untuk variabel Tindakan *Whistleblowing* (Y)**

Untuk menilai variabel Pelaksanaan Orientasi Etika dalam kuisisioner yang berjumlah 14 pernyataan/pertanyaan, sehingga :

$$\text{Nilai Terendah} = (1 \times 14) = 14$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = (5 \times 14) = 60$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\frac{60 - 14}{5} = 9,2$$

Maka kriteria untuk variabel Tindakan *Whistleblowing* (Y) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.9****Kriteria Tindakan *Whistleblowing***

Nilai	Kriteria
14 – 23,2	Tidak Memadai
23,2 – 32,4	Kurang Memadai
32,4 – 41.6	Cukup Memadai
41,6 – 50,8	Memadai
50,8 – 60	Sangat Memadai

**d. Kriteria untuk variabel Rekomendasi Internal Auditor (Z)**

Untuk menilai variabel Rekomendasi Internal Auditor dalam kuisisioner yang berjumlah 12 pernyataan/pertanyaan, sehingga :

$$\text{Nilai Terendah} = ( 1 \times 12 ) = 12$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = ( 5 \times 12 ) = 60$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\frac{60-12}{5} = 9,6$$

Maka kriteria untuk variabel Rekomendasi Internal Auditor adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10****Kriteria Rekomendasi Internal Auditor**

Nilai	Kriteria
12 – 21,6	Tidak Baik
21,6 – 31,2	Kurang Baik
31,2 – 40,8	Cukup Baik
40,8 – 50,4	Baik
50,4 – 60	Sangat Baik

**3.5.1.1.5 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis jalur (Path analysis). Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu analisis jalur merupakan suatu tipe analisis multivariate untuk mempelajari efek-efek langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel sebab terhadap variabel lainnya yang

disebut variabel akibat. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS).

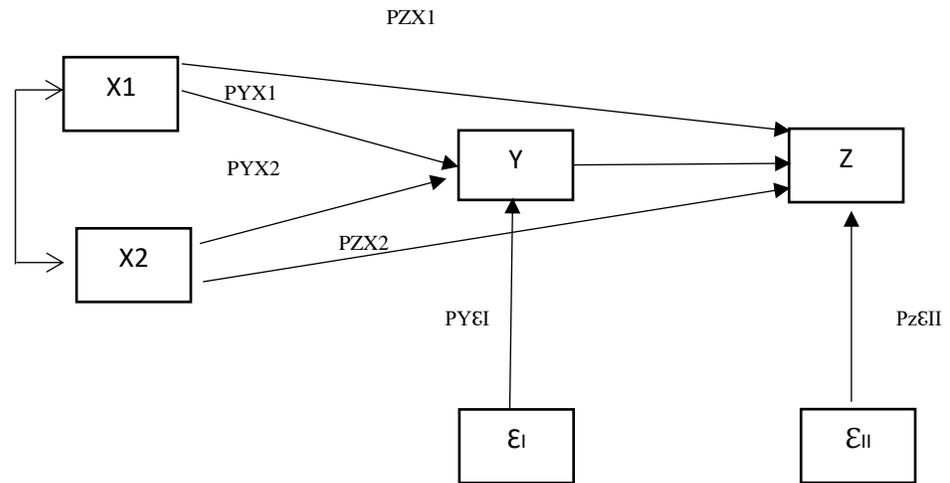
#### **3.5.1.1.6 Path Analysis**

Menurut Imam Ghozali (2013 :249) :

“Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kasual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.”

Analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh independen dan dependen dapat berupa pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung (*direct & indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh tidak langsung suatu independen variabel perantara (*intervening variable*). Untuk menggambarkan hubungan-hubungan kausalitas antar variabel yang akan diteliti pada penelitian ini, penulis menggunakan diagram jalur (*path diagram*). Diagram jalur (*path diagram*) adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, *intervening* dan variabel dependen.

Sesuai dengan kerangka teori, maka penulis menggambarkan Diagram Jalur (Path Diagram) sebagai berikut :



**Gambar 3.2**

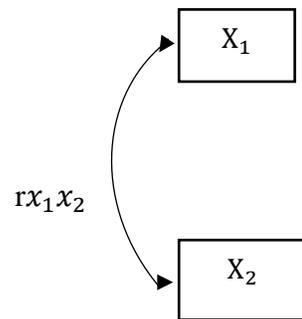
**Paradigma Hubungan Struktural antar Variabel Penelitian**

Menurut Juliansyah Noor (2014:84) :

“Persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada.”

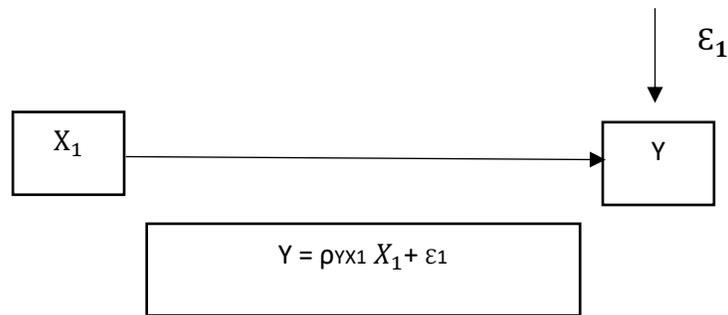
Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.2 di atas terdapat beberapa sub struktur, sebagai berikut :

1. Persamaan jalur substruktur pertama :



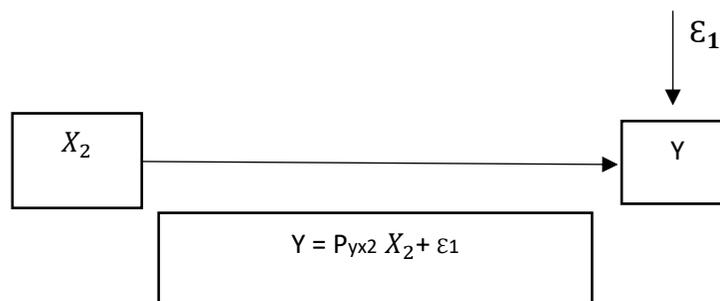
**Gambar 3.3**

**Sub Struktur Pertama : Diagram Jalur  $X_1$  dan  $X_2$**



**Gambar 3.4**

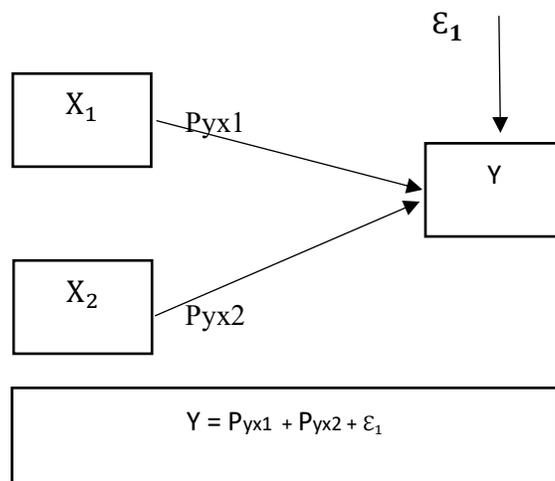
**Sub Struktur Pertama : Diagram Jalur  $X_1$  dan  $Y$**



**Gambar 3.5**

**Sub Struktur Pertama : Diagram jalur  $X_2$  dan  $Y$**

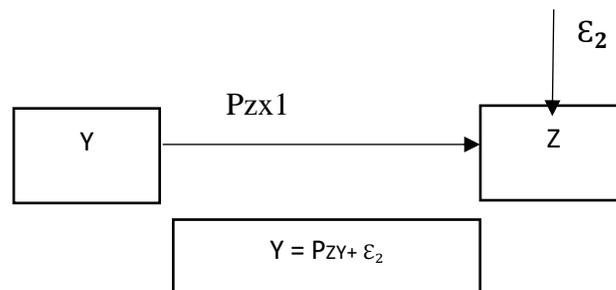
2. Persamaan jalur sub stuktur ke-dua :



**Gambar 3.6**

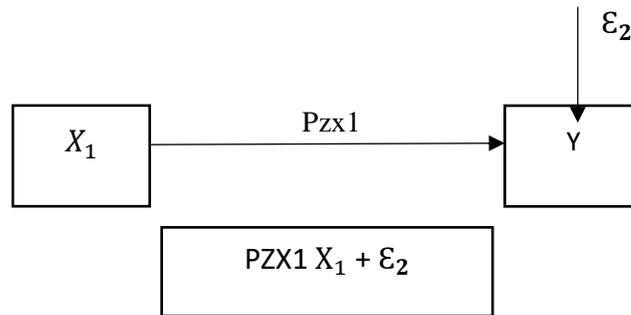
**Sub Struktur ke-dua : Diagram Jalur  $X_1, X_2$  terhadap  $Y$**

3. Persamaan jalur sub struktur ke-tiga :



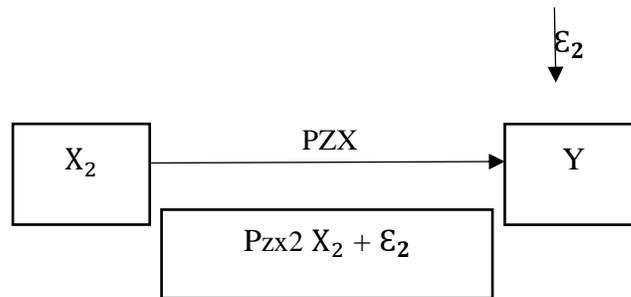
**Gambar 3.7**

**Sub Struktur Ke-tiga : Diagram Jalur  $Y$  terhadap  $Z$**



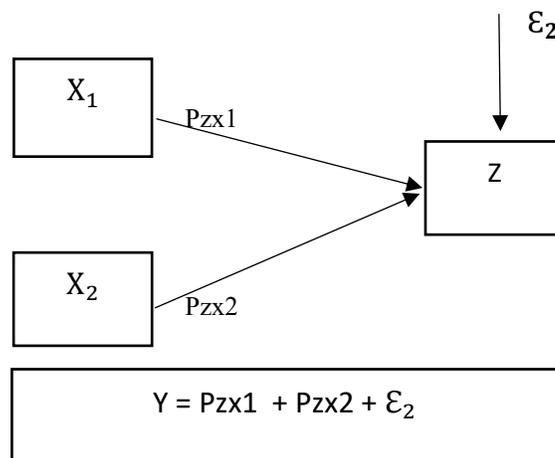
Gambar 3.8

Sub Struktur ke-tiga : Diagram Jalur  $X_1$  terhadap  $Y$



Gambar 3.9

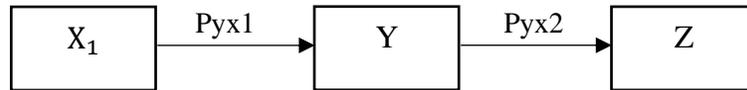
Sub Struktur ke-tiga : Diagram Jalur  $X_2$  terhadap  $Y$



Gambar 3.10

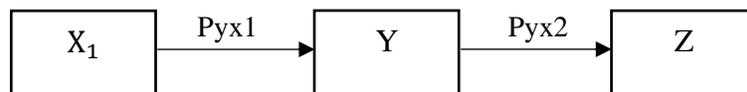
Sub Struktur ke-tiga : Diagram Jalur  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

4. Persamaan jalur sub struktur ke-empat :



**Gambar 3.11**

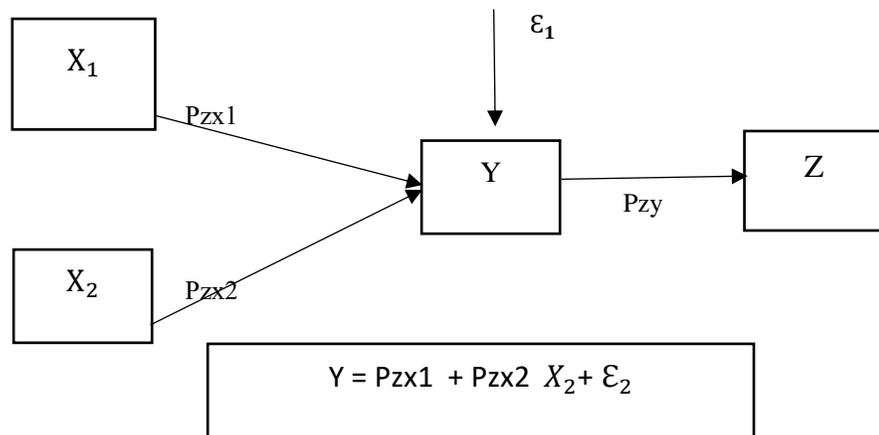
**Sub Struktur Ke-empat : Diagram jalur  $X_1$  Terhadap Z melalui Y**



**Gambar 3.12**

**Sub Struktur Ke-empat : Diagram jalur  $X_2$  Terhadap Z melalui Y**

5. Persamaan jalur sub struktur ke-lima :



**Gambar 3.13**

**Sub Struktur Ke-lima : Diagram jalur  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y terhadap Z**

Keterangan :

$X_1$  = Orientasi Etika

$X_2$  = Komitmen Organisasi

$Y$  = Tindakan *Whistleblowing*

$Z$  = Rekomendasi Internal Auditor

$r_{x_1x_2}$  = Hubungan korelasi antara Orientasi Etika dan Komitmen Organisasi

$\rho_{yx_1x_1}$  = Koefisien Jalur Orientasi Etika terhadap Tindakan *Whistleblowing*

$\rho_{yx_2x_2}$  = Koefisien Jalur Komitmen Organisasi terhadap Tindakan *Whistleblowing*

$\rho_{zy}$   $Y$  = Koefisien Tindakan *Whistleblowing* terhadap Rekomendasi Internal Auditor.

$\epsilon_1$  = Faktor lain yang mempengaruhi Tindakan *Whistleblowing*

$\epsilon_2$  = Faktor lain yang mempengaruhi Rekomendasi Internal Audit.

### 3.5.1.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien Korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson.

$x_i$  = Variabel independen.

$y_i$  = Variabel dependen.

$n$  = Banyak Sampel.

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari  $-1$  sampai dengan  $+1$  atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

### 3.5.1.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi

### 3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah satu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f).

#### 3.5.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima apabila t hitung berada di daerah penerimaan  $H_0$ ,  
dimana  $t \text{ hitung} < t_{\text{tabel}}$  atau  $- t \text{ hitung} < - t_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig} > \alpha$ .
- $H_0$  ditolak apabila t hitung berada di daerah penolakan  $H_0$ , dimana t hitung  
 $> t_{\text{tabel}}$  atau  $- t \text{ hitung} > - t_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig} < \alpha$ .

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0: \rho_{X1} = 0$ : Tidak terdapat hubungan Orientasi Etika terhadap Komitmen Organisasi.  $H_a: \rho_{X1} \neq 0$ : Terdapat hubungan antara Orientasi Etika terhadap Komitmen Organisasi.
2.  $H_0: \rho_{X2} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen Organisasi.  $H_a: \rho_{X2} \neq 0$ : Terdapat pengaruh Orientasi Etika terhadap Tindakan *Whistleblowing*.
3.  $H_0: \rho_{X3} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Tindakan *Whistleblowing*.  $H_a: \rho_{X3} \neq 0$ : Terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Tindakan *Whistleblowing*.

4. H<sub>0</sub>:  $\rho_{X4} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Orientasi Etika dan Komitmen Organisasi Terhadap Tindakan *Whistleblowing*. H<sub>a</sub>:  $\rho_{X4} \neq 0$ : Terdapat pengaruh Orientasi Etika dan Komitmen Organisasi Terhadap Tindakan *Whistleblowing*.
5. H<sub>0</sub>:  $\rho_{X5} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Tindakan *Whistleblowing* terhadap Rekomendasi Internal Auditor H<sub>a</sub>:  $\rho_{X5} \neq 0$ : Terdapat pengaruh Tindakan *Whistleblowing* terhadap Rekomendasi Internal Auditor.
6. H<sub>0</sub>:  $\rho_{X6} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Orientasi Etika terhadap Rekomendasi Internal Auditor. H<sub>a</sub>:  $\rho_{X6} \neq 0$ : Terdapat pengaruh Orientasi Etika terhadap Rekomendasi Internal Auditor.
7. H<sub>0</sub>:  $\rho_{X7} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Rekomendasi Internal Auditor H<sub>a</sub>:  $\rho_{X7} \neq 0$ : Terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Rekomendasi Internal Auditor.
8. H<sub>0</sub>:  $\rho_{X8} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Orientasi Etika dan Komitmen Organisasi terhadap Rekomendasi Internal Auditor. H<sub>a</sub>:  $\rho_{X8} \neq 0$ : Terdapat pengaruh Orientasi Etika dan Komitmen Organisasi terhadap Rekomendasi Internal Auditor .
9. H<sub>0</sub>:  $\rho_{X9} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Orientasi Etika Terhadap Rekomendasi Internal Auditor melalui Tindakan *Whistleblowing* H<sub>a</sub>:  $\rho_{X9} \neq 0$ : Terdapat pengaruh Orientasi Etika Terhadap Rekomendasi Internal Auditor melalui Tindakan *Whistleblowing*.

10. H0:  $\rho_{X10} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Rekomendasi Internal Auditor melalui Tindakan *Whistleblowing*. Ha:  $\rho_{X10} \neq 0$ : Terdapat pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Rekomendasi Internal Auditor melalui Tindakan *Whistleblowing*.

11. H0:  $\rho_{X11} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Orientasi Etika dan Komitmen Organisasi Terhadap Rekomendasi Internal Auditor melalui Tindakan *Whistleblowing*. Ha:  $\rho_{X11} \neq 0$ : Terdapat Pengaruh Orientasi Etika dan Komitmen Organisasi Terhadap Rekomendasi Internal Auditor melalui Tindakan *Whistleblowing*.

### 3.5.2.2 Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Uji f (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji f atau yang biasa disebut dengan Analysis of varian (ANOVA).

Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (f test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$F_h$  : Nilai Uji F.

$R^2$  : Koefisien Korelasi ganda.

k : Banyaknya Komponen Variabel Independen.

n : Jumlah Anggota Sampel.

Setelah mendapatkan nilai fhitung ini, kemudian dibandingkan dengan ftabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,5 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- H0 diterima apabila : fhitung < ftabel
- H0 diterima apabila : fhitung > ftabel

Artinya apabila H0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H0:  $\rho_{yx1-2-3} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Orientasi Etika dan Komitmen Organisasi terhadap Tindakan *Whistleblowing* . Ha:  $\rho_{yx1-2-3} \neq 0$ : Terdapat pengaruh Orientasi Etika dan Komitmen Organisasi terhadap Tindakan *Whistleblowing* .

2.  $H_0: \rho_{yx1-2-3} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Orientasi Etika dan Komitmen Organisasi terhadap Rekomendasi Internal Auditor melalui Tindakan *Whistleblowing*.

$H_a: \rho_{yx1-2-3} \neq 0$ : Terdapat pengaruh Orientasi Etika dan Komitmen Organisasi terhadap Rekomendasi Internal Auditor melalui Tindakan *Whistleblowing*.

### 3.5.3 Metode Transformasi Data

Data penelitian diperoleh dari jawaban kuesioner responden dengan menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Dengan menggunakan Metode of Successive Interval (MSI) dapat merubah data ordinal menjadi skala interval secara berurutan. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (Metode of Successive Interval) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternative (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.

5. Menghitung nilai skala untuk nilai z dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = S_{vi} + [SV_{min}]$$

Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scales Value.

### 3.6 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:193). Rancangan kuisisioner yang dibuat oleh penulis adalah kuisisioner dengan pertanyaan tertutup. Kuisisioner dengan pertanyaan tertutup adalah responden menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia yang ditentukan oleh penulis. Kuisisioner dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian.

Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari 48 pertanyaan, yaitu 11 pertanyaan mengenai Orientasi Etika, 11 pertanyaan mengenai Komitmen Organisasi, 14 pertanyaan mengenai Tindakan *Whistleblowing*, dan 12 pertanyaan mengenai Rekomendasi Internal Auditor.